

Pengaruh Peran Pengawas Sekolah, Peran Kepala Sekolah, Komitmen Guru dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar

Ghufron Abdullah^{1*}, Sugiyanti², Siti Khanifah³, Wahyuni Rahma Dianti⁴, Mugirah⁵

^{1*,3,4,5}Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

²Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 16, 2025

Accepted Nov 25, 2025

Published Online Dec 11, 2025

Keywords:

Pengawas Sekolah

Kepala Sekolah

Komitmen Guru

Budaya Sekolah

Mutu Pembelajaran

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh peran pengawas sekolah terhadap mutu pembelajaran SD di Kabupaten Rembang; (2) mengetahui pengaruh peran kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran SD di Kabupaten Rembang; (3) mengetahui pengaruh komitmen guru terhadap mutu pembelajaran SD di Kabupaten Rembang; dan (4) mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran SD di Kabupaten Rembang. Sampel penelitian ini dipilih guru dari tiga kecamatan di Kabupaten Rembang. Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket yang telah dijamin validitas dan reliabilitasnya. Analisa data yang digunakan adalah analisis diskriptif, uji prasyarat, analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara peran pengawas sekolah terhadap mutu pembelajaran; ada hubungan positif dan signifikan antara peran kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran; ada hubungan positif dan signifikan antara komitmen guru terhadap mutu pembelajaran; dan ada hubungan positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran.

This is an open access under the [CC-BY-SA](#) licence



Corresponding Author:

Ghufron Abdullah,

Manajemen Pendidikan,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas PGRI Semarang, Indonesia,

Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

Email: ghufronabdullah@upgris.ac.id

How to cite: Abdullah, G., Sugiyanti, S., Khanifah, S., Dianti, W. R., & Mugirah, M. (2025). Pengaruh Peran Pengawas Sekolah, Peran Kepala Sekolah, Komitmen Guru dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 5(3), 1194–1204. <https://doi.org/10.51574/jrip.v5i3.3646>

Pengaruh Peran Pengawas Sekolah, Peran Kepala Sekolah, Komitmen Guru dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar

1. Pendahuluan

Manajemen merupakan cara yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Melalui manajemen yang baik, perubahan dapat diprediksi sejak dini, serta hambatan dapat diminimalkan (Pohan et al., 2022; Rumakabes et al., 2024; Setiawati, 2023). Hal yang sama berlaku dalam dunia pendidikan, di mana manajemen memiliki peran penting dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan. Sekolah menjadi tempat di mana berbagai komponen disusun secara terorganisir guna mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, faktor seperti kebiasaan guru, iklim sekolah, serta norma yang diyakini turut berperan dalam membentuk budaya sekolah (Kusumawati et al., 2023; Miyono & Widiastuti, 2021; Nabila et al., 2025; Nursidah et al., 2022). Budaya sekolah merupakan sistem makna bersama yang diwujudkan dalam perilaku dan nilai-nilai yang dijunjung oleh seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf kependidikan, serta siswa (Jannah et al., 2025; Miyono & Widiastuti, 2021). Budaya ini menjadi karakteristik dalam menjalankan berbagai aktivitas guna mencapai tujuan sekolah.

Mutu pembelajaran di sekolah merupakan aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang melibatkan proses yang sistematis dan terstruktur, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pencapaian hasil pembelajaran (Minawati et al., 2023; Mustanida et al., 2024; Setianingsih et al., 2025). Proses ini bertujuan untuk memastikan peserta didik memperoleh hasil belajar yang optimal, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, serta penguatan karakter dan sikap (Amaliyah & Ali, 2023; Nurafni et al., 2022; Nursidah et al., 2022; Sari et al., 2024). Keberhasilan mutu pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana tujuan pendidikan tercapai melalui interaksi pembelajaran yang efektif, di mana setiap elemen dalam ekosistem pendidikan, termasuk peran pengawas sekolah, komitmen kerja guru, dan budaya sekolah, berkontribusi dalam mendukung keberhasilan tersebut (Ali, 2020; Nursidah et al., 2022). Selain itu, Permendikbudristek No. 9 Tahun 2022 menegaskan bahwa kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh efektivitas proses belajar-mengajar, refleksi dan perbaikan berkelanjutan oleh guru, kepemimpinan instruksional kepala sekolah, pemanfaatan teknologi, serta keselarasan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan dunia kerja (Wahyuni, 2024). Mutu pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi serta memberikan ruang kreativitas, dan kemandirian belajar.

Kualitas pembelajaran yang tidak sesuai dengan Permendikbudristek No. 9 Tahun 2022 menunjukkan rendahnya mutu pendidikan. Permasalahan mutu pembelajaran di Kabupaten Rembang yaitu rendahnya capaian pembelajaran dengan keterbatasan program pengembangan profesional guru dan minimnya supervisi akademik yang efektif. Penelitian di Kabupaten Rembang menunjukkan bahwa sekolah dengan program pembinaan guru yang terstruktur memiliki peningkatan capaian pembelajaran 23% lebih tinggi dibandingkan sekolah tanpa program serupa (Handayani & Abdullah, 2022). Temuan ini diperkuat oleh studi kualitatif yang mengidentifikasi bahwa efektivitas supervisi akademik dan komitmen kerja guru merupakan prediktor kuat bagi peningkatan mutu pembelajaran (Asih et al., 2025; Setianingsih et al., 2025). Analisis komprehensif yang dilakukan Tim Peneliti LPMP Jawa Tengah di Kabupaten Rembang mengungkapkan beberapa faktor kritis yang mempengaruhi rendahnya mutu pembelajaran, termasuk keterbatasan akses terhadap sumber belajar digital, minimnya program pengembangan profesional guru berkelanjutan, dan kurangnya supervisi akademik yang efektif.

Berangkat dari permasalahan ini, penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh peran

pengawas sekolah, komitmen kerja guru, dan budaya sekolah terhadap kualitas pembelajaran SD di Kabupaten Rembang. Hasil penelitian diharapkan memberikan masukan konstruktif bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan langkah strategis untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran pengawas sekolah (X_1), peran kepala sekolah (X_2), komitmen guru (X_3), dan budaya sekolah (X_4) terhadap mutu pembelajaran (Y) pada sekolah dasar di Kabupaten Rembang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei kausalitas guna menganalisis pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat ([Hikmawati, 2020](#); [Ismayani, 2019](#)). Sampel penelitian sebanyak 368 guru sekolah dasar dari tiga kecamatan di Kabupaten Rembang yaitu kecamatan Rembang, kecamatan Sluke dan kecamatan Bulu.

Penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas yaitu Pengaruh Peran Pengawas Sekolah (X_1), Peran Kepala Sekolah (X_2), Komitmen Guru (X_3) dan Budaya Sekolah (X_4) serta 1 (satu) variabel terikat yaitu Mutu Pembelajaran (Y). Semua variabel tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner/angket dengan variabel Pengaruh Peran Pengawas Sekolah (X_1) diukur dengan 36 item soal, Peran Kepala Sekolah (X_2) diukur dengan 39 item soal, Komitmen Guru (X_3) diukur dengan 29 item soal, Budaya Sekolah (X_4) diukur dengan 42 item soal, dan Mutu Pembelajaran (Y) diukur dengan 29 item pertanyaan yang dibagikan kepada guru yang berstatus ASN/ PPPK di SD di Kabupaten Rembang. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya ([Muhyi, 2018](#); [Sahir, 2021](#)). Selanjutnya untuk menghasilkan data kuantitatif, angket dilengkapi dengan skala pengukuran. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya. Sebelum dianalisis, data penelitian dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Hasil uji prasyarat diperoleh bahwa data penelitian berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal, sehingga analisis data lanjutan menggunakan statistik non parametrik untuk uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji hipotesis.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji dimensi variabel mutu pembelajaran diukur melalui 3 dimensi yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hasil uji dimensi disajikan pada Tabel 1. Dimensi variabel mutu pembelajaran yang memiliki kontribusi tertinggi adalah pelaksanaan pembelajaran dengan koefisien 0,961. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi pelaksanaan pembelajaran memiliki pengaruh paling kuat dalam mendefinisikan mutu pembelajaran. Dimensi dengan kontribusi terendah adalah evaluasi pembelajaran dengan koefisien 0,931. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek evaluasi pembelajaran kurang optimal dalam mempengaruhi mutu pembelajaran pada konteks penelitian ini. Dimensi perencanaan pembelajaran menunjukkan nilai 0,940, mencerminkan bahwa guru telah merancang kegiatan pembelajaran dengan sangat matang, mencakup tujuan, materi, metode, dan media yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Ketiga dimensi ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran tercermin secara menyeluruh mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran berada dalam kategori sangat baik dan berpotensi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

Tabel 1. Uji Dimensi Variabel Mutu Pembelajaran

| Sub Dimensi | Initial | Extraction |
|--------------------------|---------|------------|
| Perencanaan Pembelajaran | 1.000 | .940 |
| Pelaksanaan Pembelajaran | 1.000 | .961 |
| Evaluasi Pembelajaran | 1.000 | .931 |

Uji dimensi variabel peran pengawas sekolah diukur melalui 5 dimensi yaitu: supervisi akademik, supervise managerial, evaluasi kinerja, pengembang professional, fasilitator dan assesor. Hasil uji dimensi disajikan pada Tabel 2. dimensi variabel peran pengawas sekolah yang memiliki kontribusi tertinggi adalah evaluasi kerja dengan koefisien 0,931. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi evaluasi kerja memiliki pengaruh paling kuat dalam mendefinisikan peran pengawas sekolah. Dimensi dengan kontribusi terendah adalah supervisi akademik dengan koefisien 0,837. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek supervisi akademik kurang optimal dalam mempengaruhi peran pengawas sekolah pada konteks penelitian ini.

Tabel 2. Uji Dimensi Variabel Peran Pengawas Sekolah

| Sub Dimensi | Initial | Extraction |
|------------------------|---------|------------|
| Supervisi Akademik | 1.000 | .837 |
| Supervisi Managerial | 1.000 | .910 |
| Evaluasi Kerja | 1.000 | .931 |
| Pengembang Profesional | 1.000 | .905 |
| Fasilitator dan Asesor | 1.000 | .904 |

Peran Pengawas Sekolah memiliki koefisien korelasi sebesar 0.705 dan nilai signifikansi 0.000. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara peran pengawas sekolah dengan mutu pembelajaran. Selain itu, nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) mengindikasikan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Peran Pengawas Sekolah memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap variabel yang bersangkutan. Artinya, semakin optimal peran pengawas sekolah dalam melaksanakan tugasnya, maka akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pada mutu pembelajaran. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Ali (2020) yang menunjukkan bahwa peran pengawas sekolah memiliki pengaruh sebesar 37,71% terhadap kreativitas guru di SMA di Kabupaten Majalengka. Hal ini menunjukkan bahwa peran pengawas sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, yang merupakan komponen esensial dalam peningkatan mutu Pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Larasati et al (2020) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari pelaksanaan pengawas sekolah terhadap disiplin kerja guru dalam pembelajaran di PAUD se-Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. Peran pengawas sekolah tidak hanya terbatas pada fungsi pengawasan administratif, tetapi juga mencakup pembinaan dan pendampingan terhadap guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Melalui supervisi yang efektif, pengawas sekolah dapat membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara lebih berkualitas. Selain itu, pengawas juga berperan dalam memfasilitasi pelatihan, memberikan umpan balik konstruktif, serta mendorong pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional guru secara berkelanjutan. Dengan adanya peran aktif pengawas, guru merasa lebih terbimbing dan termotivasi untuk terus meningkatkan kinerja mereka di kelas.

Uji dimensi variabel peran kepala sekolah yang diukur melalui 7 dimensi yaitu: educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Hasil uji dimensi disajikan pada Tabel 3. dimensi variabel peran kepala sekolah yang memiliki kontribusi

tertinggi adalah inovator dengan koefisien 0,886. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi inovator memiliki pengaruh paling kuat dalam mendefinisikan peran kepala sekolah. Dimensi dengan kontribusi terendah adalah administrator dengan koefisien 0,836. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek administrator kurang optimal dalam mempengaruhi peran kepala sekolah pada konteks penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran yang sangat strategis dalam mengelola dan memimpin sekolah melalui berbagai dimensi kepemimpinan. Dimensi manajer memperoleh nilai koefisien sebesar 0,885, mengindikasikan bahwa kepala sekolah sangat efektif dalam merancang program, mengelola sumber daya, dan memastikan proses administrasi berjalan dengan tertib dan efisien.

Tabel 3. Uji Dimensi Variabel Peran Kepala Sekolah

| Sub Dimensi | Initial | Extraction |
|---------------|---------|------------|
| Educator | 1.000 | .864 |
| Manajer | 1.000 | .885 |
| Administrator | 1.000 | .836 |
| Supervisor | 1.000 | .870 |
| Leader | 1.000 | .853 |
| Inovator | 1.000 | .886 |
| Motivator | 1.000 | .850 |

Peran kepala sekolah memiliki koefisien korelasi sebesar 0.772 dan nilai signifikansi 0.000. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara Peran Kepala Sekolah dengan Mutu Pembelajaran. Selain itu, nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Peran Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Artinya, semakin efektif peran kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola satuan pendidikan, maka semakin tinggi pula dampaknya terhadap peningkatan kualitas mutu pembelajaran. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Asih et al (2025) yang menunjukkan bahwa peran kepala sekolah memiliki hubungan yang kuat dan pengaruh yang signifikan terhadap mutu Pendidikan di sekolah dasar Kecamatan Bogorejo. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,704 dan nilai signifikansi 0,000. Dimensi yang paling berpengaruh dalam peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik, di mana kepala sekolah harus mampu membimbing guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam membina dan mengarahkan guru agar mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan profesional. Peran ini menempatkan kepala sekolah bukan hanya sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang aktif terlibat dalam peningkatan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Setiawati (2023) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh peran kepala sekolah terhadap mutu sekolah, Kepala sekolah perlu memberikan bimbingan kepada guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, mendorong penerapan strategi mengajar yang inovatif, serta membantu mengevaluasi hasil pembelajaran untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan keterlibatan langsung dalam aspek-aspek tersebut, kepala sekolah dapat memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan standar mutu yang tinggi. Peran edukatif ini juga berfungsi sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya, sehingga berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Uji dimensi variabel komitmen guru diukur melalui 4 dimensi yaitu: loyal pada tugas, kesungguhan dalam pemberian pengajaran, pengembangan karir untuk diri sendiri, dan profesional dalam menjalankan tugas. Hasil uji dimensi disajikan pada Tabel 4. Dimensi

variabel komitmen guru yang memiliki kontribusi tertinggi adalah Kesungguhan dalam Pemberian Pengajaran dengan koefisien 0,904. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi kesungguhan dalam pemberian pengajaran memiliki pengaruh paling kuat dalam mendefinisikan peran komitmen guru. Dimensi dengan kontribusi terendah adalah pengembangan karir untuk diri sendiri dengan koefisien 0,807. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek pengembangan karir untuk diri sendiri kurang optimal dalam mempengaruhi komitmen guru pada konteks penelitian ini.

Tabel 4. Uji Dimensi Variabel Komitmen Guru

| Sub Dimensi | Initial | Extraction |
|---------------------------------------|---------|------------|
| Loyal pada Tugas | 1.000 | .817 |
| Kesungguhan dalam Pengajaran | 1.000 | .904 |
| Pengembangan karir untuk diri sendiri | 1.000 | .807 |
| Professional dalam menjalankan tugas | 1.000 | .889 |

Komitmen guru memiliki koefisien korelasi sebesar 0.822 dan nilai signifikansi 0.000. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara Komitmen Guru dengan Mutu Pembelajaran. Selain itu, nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) mengindikasikan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Komitmen Guru berpengaruh secara sangat kuat dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Artinya, semakin tinggi komitmen yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, maka akan semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan mutu atau kualitas pada mutu pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Arifin (2020) yang menunjukkan bahwa Komitmen Guru berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap mutu sekolah pada Sekolah Dasar di kabupaten Sumenep. Semakin tinggi komitmen guru maka semakin tinggi pula mutu sekolah. Komitmen guru merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sari et al (2024) yang menunjukkan bahwa Komitmen Guru berpengaruh terhadap mutu sekolah dasar Di SDN Se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora sebesar 61,2%. Guru yang memiliki komitmen tinggi akan menunjukkan dedikasi yang kuat terhadap tugasnya, baik dalam merencanakan, melaksanakan, maupun mengevaluasi proses pembelajaran. Mereka juga cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pengembangan profesional, menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, serta turut berperan dalam berbagai program sekolah. Sikap tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi ini secara langsung berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang positif, peningkatan prestasi siswa, serta pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Tabel 5. Uji Dimensi Variabel Budaya Sekolah

| Sub Dimensi | Initial | Extraction |
|--------------------------------|---------|------------|
| Inovasi dan Pengambilan Resiko | 1.000 | .824 |
| Perhatian pada detail | 1.000 | .815 |
| Orientasi Hasil | 1.000 | .898 |
| Orientasi kepada para individu | 1.000 | .846 |
| Orientasi Tim | 1.000 | .862 |
| Keagresifan | 1.000 | .789 |
| Stabilitas | 1.000 | .860 |

Uji dimensi variabel budaya sekolah diukur melalui 7 dimensi yaitu: inovasi dan pengambilan resiko, perhatian pada detail, orientasi hasil, orientasi kepada para individu, orientasi tim, keagresifan, dan stabilitas. Hasil uji dimensi disajikan pada Tabel 5. Dimensi variabel budaya sekolah yang memiliki kontribusi tertinggi adalah orientasi hasil dengan koefisien 0,898. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi orientasi hasil memiliki pengaruh paling kuat dalam mendefinisikan budaya sekolah. Dimensi dengan kontribusi terendah adalah keagresifan dengan koefisien 0,789. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek keagresifan kurang optimal dalam mempengaruhi budaya sekolah pada konteks penelitian ini. Dimensi orientasi tim (0,862) dan stabilitas (0,860) juga menunjukkan kontribusi besar, mencerminkan adanya kerja sama yang solid antarstaf serta kestabilan sistem dan struktur sekolah yang mendukung keberlangsungan program secara konsisten.

Budaya sekolah memiliki koefisien korelasi sebesar 0.861 dan nilai signifikansi 0.000. Nilai koefisien korelasi ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara Budaya Sekolah dengan Mutu Pembelajaran. Selain itu, nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Budaya Sekolah memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Artinya, semakin positif dan kondusif budaya sekolah yang tercipta, maka semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Dahlan et al (2020) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan budaya sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Sungai Lilin. Budaya sekolah yang positif memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan kerja yang mendukung dan mendorong peningkatan kinerja guru. Budaya sekolah yang ditandai dengan nilai-nilai kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghargai terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Nursidah et al (2022) bahwa budaya sekolah berpengaruh secara simultan terhadap kualitas mengajar guru di SMA N 6 Wajo, dengan indikator budaya sekolah dan kualitas mengajar guru secara deskriptif dalam kategori sangat baik. Ketika sekolah mampu menciptakan budaya yang kondusif, guru akan merasa lebih termotivasi, nyaman, dan bersemangat dalam melaksanakan tugasnya. Nilai-nilai budaya tersebut juga mendorong guru untuk bekerja secara profesional, menjalin hubungan yang harmonis dengan rekan kerja dan siswa, serta berinovasi dalam proses pembelajaran. Lingkungan kerja yang sehat dan penuh dukungan ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas kinerja guru, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, budaya sekolah yang kuat dan positif menjadi salah satu faktor signifikan yang mendukung terciptanya kinerja guru yang optimal di sekolah.

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara peran pengawas sekolah terhadap mutu pembelajaran; ada hubungan positif dan signifikan antara peran kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran; ada hubungan positif dan signifikan antara komitmen guru terhadap mutu pembelajaran; dan ada hubungan positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran. Temuan ini memperkuat kajian bahwa peningkatan mutu pembelajaran sebagai hasil dari interaksi berbagai elemen dalam ekosistem pendidikan. Peran kepemimpinan baik dari tingkat pengawas maupun kepala sekolah terbukti esensial dalam membentuk arah dan kualitas proses pembelajaran. Komitmen guru yang didukung lingkungan sekolah yang positif dan budaya sekolah, menjadi pilar utama dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Mengingat bahwa penelitian ini menemukan hubungan positif, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran untuk menggali lebih dalam mekanisme dan proses interaksi antara variabel-variabel mempengaruhi mutu pembelajaran.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan pendanaan terhadap penelitian ini.

6. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

7. Kontribusi Penulis

GA merumuskan ide penelitian, menyusun instrumen, melakukan pengumpulan dan analisis data, serta menulis naskah artikel. SS menyusun metodologi, serta supervisi dan revisi naskah artikel. SK, WRD, dan MM berkontribusi dalam pengambilan data penelitian, dan drafting artikel. Seluruh penulis menyatakan bahwa versi final makalah ini telah dibaca dan disetujui. Total persentase kontribusi untuk konseptualisasi, penyusunan, dan koreksi makalah ini adalah sebagai berikut: GA 50%, SS 20%, SK 10%, WRD 10%, dan MM 10%.

8. Pernyataan Ketersediaan Data

Penulis menyatakan data yang mendukung hasil penelitian ini akan disediakan oleh penulis koresponden [GA], atas permintaan yang wajar.

DAFTAR PUSTAKA



- Ali, M. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Pengawas Terhadap Kreativitas Guru serta Dampaknya Terhadap Prestasi Sekolah. *Jurnal DIALOGIKA: Manajemen Dan Administrasi*, 1(2), 62-75. <https://doi.org/10.31949/dialogika.v1i2.2170>
- Amaliyah, D., & Ali, M. (2023). Pengaruh Pemimpin Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Negeri 1 Simo. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.2), 2182-2193. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i2.2%20Februari>
- Arifin, A. (2020). Pengaruh komitmen guru dan strategi pembelajaran terhadap prestasi dan mutu sekolah pada sekolah dasar Islam Terpadu di Kabupaten Sumenep. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 154-164. <https://doi.org/10.58230/27454312.2232>
- Asih, M. S., Kusumaningsih, W., & Sudana, I. M. (2025). Pengaruh Peran Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2 Mei), 2657-2674. <https://doi.org/10.58230/27454312.2232>
- Dahlan, M., Arafat, Y., & Eddy, S. (2020). Pengaruh budaya sekolah dan diklat terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 218-225. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.25>
- Handayani, S., & Abdullah, G. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru SMP di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7970 - 7976
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi penelitian*. Rajawali Press. <https://digilib.uinsgd.ac.id/31676/1/Metodologi%20Penelitian.pdf>
- Ismayani, A. (2019). *Metodologi penelitian*. Syiah Kuala University Press. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=-1rVDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metodologi+penelitian+&ots=9Y7T3h1XX6&sig=zJGr2f-sVpzrr-9QXI9w_G1vLVc
- Jannah, M., Yuhana, Y., & Hilaiyah, T. (2025). Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Mengembangkan Budaya Sekolah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 209–217. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1397>

- Kusumawati, A., Yuliejantiningih, Y., & Miyono, N. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru, Supervisi Kepala Sekolah, Dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 12(3). <https://doi.org/10.26877/jmp.v12i3.17122>
- Larasati, A. D., Wiyono, B. B., & Supriyanto, A. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Dalam Pembelajaran Di Paud. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 239-248. Retrieved from <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/1779>
- Minawati, M., Egar, N., & Abdullah, G. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Sub Rayon 3 Temanggung. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 4(2), 701–711. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.175>
- Miyono, N., & Widiastuti, E. (2021). Pengaruh supervisi akademik dan budaya sekolah terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 10(1). <https://doi.org/10.26877/jmp.v10i1.9430>
- Muhyi, M. (2018). *Metodologi penelitian*. Adi Buana University Press. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=4HTLEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metodologi+penelitian+&ots=qelXrBBYCA&sig=oRjkElr1XCzjr4V3yMIROPICFwE>
- Mustanida, M., Abdullah, G., & Ginting, R. B. (2024). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, iklim, sekolah, dan disiplin kerja guru terhadap kinerja guru MI swasta Kecamatan Warungasem Batang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 317-331
- Nabila, S. A. P., Lisah, L., Hafiizh, S. A., Friza, W., Sayyida, W. B., & Maisyaroh, M. (2025). *Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Budaya 5S di Lingkungan Sekolah*. Proceedings Series of Educational Studies. <http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/10303>
- Nurafni, K., Saguni, F., & Hasnah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 44–68. <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.901>
- Nursidah, N., Yunus, M., & Elpisah, E. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(1), 38–44. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n1.p38-44>
- Pohan, Y. S., Zainuddin, Z., & Sinaga, D. (2022). Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah dengan Komitmen Guru Sebagai Variabel Intervening pada Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Medan Labuhan. *Jurnal Creative Agung*, 12(1), 112–129.
- Rumakabes, H., Kempa, R., & Rumfot, S. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Pengerak SMA di Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1477–1488. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1057>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=PinKEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT4&dq=metodologi+penelitian+&ots=ODPT4nhUaC&sig=w9a6OxMKUwZf6da0radiBCBBNtM>
- Sari, D. P., Juliejantiningih, Y., & Maryanto, M. (2024). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Komitmen Guru dan Peran Komite Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(2), 438-447. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.234>
- Setiawati, I. (2023). Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah

- Terhadap Mutu Sekolah. *Edum Journal*, 6(1), 1-17.
<https://doi.org/10.31943/edumjournal.v6i1.141>
- Setianingsih, D., Egar, N., & Abdullah, G. (2025). Manajemen peningkatan mutu Sekolah Dasar Negeri Tuntang 03 Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 391-406. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.20849>
- Wahyuni, M. (2024). Pengaruh Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah Terhadap Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Kepala Sekolah Dasar di Sekolah Binaan Rayon 2 Kecamatan Pangkalan Lesung. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 7491-7500. Retrieved from <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/1297>

Biografi Penulis

| | |
|---|---|
|  | <p>Ghufon Abdullah is a lecturer in Educational Management at PGRI Semarang University. He holds a Master's and Doctorate in Educational Management and focuses on teaching practices and student academic development. He teaches courses in Educational Foundations, Educational Supervision, and Curriculum Development and Management, and supervises student research and theses relevant to the Educational Management study program. Email: ghufonabdullah@upgris.ac.id</p> |
|  | <p>Sugiyanti is a lecturer in Mathematics Education at Universitas PGRI Semarang, where she is committed to advancing effective mathematics instruction and supporting her students' academic growth. With a background that includes both a Bachelor's and Master's degree in Mathematics Education, she brings a strong foundation in pedagogy, curriculum development, and instructional design. Her work focuses on improving learning strategies, integrating educational technology into mathematics instruction, and fostering students' problem-solving and reasoning abilities. Sugiyanti continues to pursue her interest in educational research and remains dedicated to enhancing the quality of mathematics education through scholarly engagement and innovative teaching practice. Email: sugiyanti@upgris.ac.id</p> |
|  | <p>Siti Khanifah is an Elementary School Supervisor committed to supporting educational quality improvement through guidance, supervision, and monitoring of principal and teacher performance. In her role, she ensures optimal implementation of the Independent Curriculum, assesses learning quality, and helps schools strengthen governance and administration. She actively conducts classroom observations, provides applicable recommendations for improvement, and facilitates competency development through Teacher Working Group (KKG) activities and other professional development forums. With a collaborative approach, she encourages the creation of more innovative, orderly, and culture-driven schools to improve student learning outcomes. Email: sitikhanifah22@gmail.com</p> |

| | |
|---|--|
|  | <p>Wahyuni Rahma Dianti is an Elementary School Supervisor in Rembang Regency, responsible for coaching, academic and managerial supervision, and monitoring and evaluating the performance of principals and teachers to ensure the quality of education in the school. These duties include assisting with the implementation of the Independent Curriculum, observing learning, providing professional feedback, strengthening school administration, facilitating Teacher Working Group (KKG) activities, and compiling supervisory reports to serve as a basis for improving the quality of educational services and establishing a positive culture in schools. Email: yaniyuni43@gmail.com</p> |
|  | <p>Mugirah is the principal of SDN 2 Sendangmulyo in Bulu District, Rembang Regency. She earned a bachelor's degree in Elementary Education from the Open University and a master's degree in Educational Management from UPGRIS. In her roles, she serves as principal, mentors students in the National Science Olympiad (OSN) competition, and facilitates Javanese language training at the sub-district level. Email: mugirahsdbulu@gmail.com</p> |